

Peningkatan Pemahaman Numerasi Berbasis Etnomatika Bagi Anak – Anak Anggota Penerima PKH di Desa Alaang

¹⁾Landerius Maro*, ²⁾Immanuel Y. H. Manapa, ³⁾Erna J. Malaikosa, ⁴⁾Deven T. Malihing, ⁵⁾Mariana Mungkabel, ⁶⁾Aina M. Leki, ⁷⁾Yunike Berry, ⁸⁾Makdalena Palinata, ⁹⁾Veronica Lobang Tang, ¹⁰⁾Adiyanto Kabolomou, ¹¹⁾Bernadus H. Lekidela

^{1,4,5,6,7,8)}Program Studi Matematika, Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, Indonesia

^{2,9,10)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, Indonesia

^{3,11)}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, Indonesia

Email Corresponding: landeriusmaro@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Matematika Numerasi Etnomatika Program Keluarga Harapan	Masih adanya pemikiran yang menganggap matematika sebagai sesuatu yang sangat menakutkan menjadi salah satu penyebab mata pelajaran matematika sulit untuk dipelajari. Sementara itu etnomatika dapat digunakan sebagai alat untuk menghilangkan anggapan tersebut dalam mempelajari numerasi yang merupakan bagian dari matematika. Selain itu, adanya bantuan pemerintah melalui PKH tidak menjamin prestasi bagi anak – anak penerima PKH, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini yang mendasari pelaksanaan kegiatan PkM bagi anak – anak anggota penerima PKH yang berada di tingkat SD kelas V dan VI. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi anak – anak tersebut, yaitu menyadari tentang pentingnya ilmu matematika di lingkungan sekitar, meningkatkan pemahaman numerasi berbasis etnomatika, dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini berupa kegiatan pendampingan belajar bagi peserta kegiatan. Kegiatan PkM ini sangat berdampak terhadap peserta kegiatan, baik itu terkait minat dan kecintaan peserta terhadap mata pelajaran matematika, kesadaran tentang pentingnya ilmu matematika, maupun kemampuan peserta memahami materi dalam mata pelajaran matematika. Selain itu minat dan kecintaan peserta terhadap ilmu matematika juga dapat dilihat dari antusias, semangat dan konsistensi peserta dalam mengikuti kegiatan PkM ini. Kegiatan ini juga sangat dirasakan manfaatnya bagi pihak sekolah melalui para guru sebagai rujukan atau referensi yang baru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan numerasi.
Keywords: Mathematics Numeracy Ethnomatics Family Hope Program	ABSTRACT The existence of thinking that considers mathematics as something very scary is one of the causes of mathematics being difficult to learn. Meanwhile, ethnomatics can be used as a tool to eliminate this assumption in learning numeracy which is part of mathematics. In addition, government assistance through PKH does not guarantee achievement for children receiving PKH, especially in mathematics. This is the basis for the implementation of PkM activities for children receiving PKH who are in elementary school grades V and VI. This PkM activity aims to provide a positive impact on these children, namely realizing the importance of mathematics in the surrounding environment, increasing understanding of ethnomatics-based numeracy, and increasing learning motivation, especially in mathematics. The method used in this PkM activity is in the form of learning assistance activities for activity participants. This PkM activity has a great impact on the participants of the activity, both in terms of the participants' interest and love for mathematics, awareness of the importance of mathematics, and the participants' ability to understand the material in mathematics. In addition, the participants' interest and love for mathematics can also be seen from the enthusiasm, passion and consistency of the participants in participating in this PkM activity. This activity is also very beneficial for the school through the teachers as a reference or new point of reference in implementing learning activities at school, especially those related to numeracy activities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai sarana yang memberikan pengajaran kepada peserta didik, mengubah pengetahuan mereka dari tingkat ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dengan tujuan meningkatkan bakat dan minat peserta didik (Jera, 2020). Pendidikan pada dasarnya adalah elemen yang begitu penting dan bernilai di kehidupan manusia dan merupakan bagian utama terhadap harkat maupun tingkat potensi sumber daya manusia pada suatu negara. Bagian dari suatu disiplin ilmu yang penting dalam berkehidupan adalah matematika (Khuzaini & Santosa, 2016). Matematika memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperkuat mental dan mengembangkan kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Kemampuan numerasi matematika sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan karena banyak sekali kegiatan sehari – hari yang menekankan ilmu matematika dengan pemahaman numerasi matematika untuk menyelesaikannya. Dengan kata lain, numerasi matematika begitu erat dalam peran penggunaan matematika di kehidupan sehari – hari (Setiawan & Sukamto, 2021).

Numerasi merupakan salah satu komponen dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Istilah numerasi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk (a) memakai angka dan notasi/ simbol matematika untuk memecahkan problem praktis dalam berbagai macam konteks real, dan (b) menganalisis gambar, grafik, diagram, tabel dan sebagainya, yang berisi informasi lalu menggunakan interpretasi hasilnya dalam rangka memperkirakan dan membuat keputusan solusi masalah yang ada. Numerasi dapat diamati ketika siswa dapat mengelola situasi atau memecahkan masalah dalam konteks nyata yang melibatkan informasi tentang ide – ide matematika yang direpresentasikan dalam berbagai cara (Tout & Gal, 2015). Pada matematika, pembelajaran yang mengaitkan suatu unsur budaya untuk mendapatkan pengalaman belajar disebut etnomatematika (Fauzi & Lu'luilmaknun, 2019).

Ethnomathematics merupakan istilah yang diperkenalkan oleh D'Ambrosio pada tahun 1978. Sampai pada tahun 1985 terbentuklah organisasi *The International Study Group on Ethnomathematics* dimana organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman praktik matematika pada keanekaragaman budaya dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk tujuan dan pengembangan pendidikan. Etnomatematika meliputi ide, prosedur, proses, metode, dan praktik dengan bersumber pada lingkungan budaya (Prahmana et al., 2021). Etnomatematika mencoba mereposisi matematika yang bersumber pada budaya yang berbeda, menampung ide – ide yang berbeda sehingga menjadikan siswa bernalar kritis, demokratis, dan toleran. Dengan demikian etnomatematika tidak bisa terlepas dari apa yang disebut budaya.

Dalam pembelajaran matematika, penggunaan etnomatematika dan pemodelan matematika terhadap ide, cara, dan teknik dari apa yang telah dikembangkan masyarakat diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengenalkan kehidupan sekitarnya kepada siswa (Rosa et al., 2016). Etnomatematika dapat mengeksplorasi matematika lokal secara kritis dengan mengapresiasi nilai – nilai budaya yang beragam dari masyarakat yang berbeda (Abdullah, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran matematika dapat dimulai dengan menggali secara kritis fenomena di sekitar lingkungan siswa dan memodelkannya secara matematis, mengembangkan kesadaran dan penalaran kritis, serta mendapatkan motivasi.

Beberapa penelitian tentang etnomatematika menjadi topik menarik, di antaranya penggunaan motif batik berkaitan dengan garis, sudut, segitiga, segiempat, lingkaran, dan geometri transformasi berdasarkan kebudayaan di Indonesia (Risdiyanti et al., 2019)(Lestari et al., 2018)(Irawan et al., 2019), pengaruh etnomatematika dalam pembelajaran (Saparuddin Nur, Kartono, et al., 2020), dan pemecahan masalah menggunakan etnomatematika (Saparuddin Nur, Waluya, et al., 2020). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa topik budaya daerah atau keragaman budaya daerah bisa digunakan untuk mengajarkan matematika, termasuk salah satunya bisa menjadi referensi dalam mengembangkan soal – soal matematika yang bernuansa numerasi dan dikaitkan dengan budaya daerah.

Salah satu pilihan pada karya berlandaskan budaya dalam bentuk kelas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui hadirnya sebuah kelas pembelajaran inspirasi dan inovasi suatu pembelajaran yang dihadirkan dalam kelas. Media pembelajaran berlandaskan budaya dapat digunakan sebagai solusi yang efektif guna menjembatani pemecahan masalah dengan ilmu matematika yang ada dalam kehidupan sehari – hari dengan paduan budaya lokal untuk melahirkan generasi yang berkarakter (Harahap et al., 2019). Maka dari itu, dengan menerapkan etnomatematika berupa media pembelajaran diharapkan siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan pembelajaran yang sudah didapatkannya.

Hal ini menjadi inisiatif tim pelaksana pengabdian dengan memberikan kesempatan bagi anak – anak untuk dapat belajar guna meningkatkan pemahaman numerasi dan pemahaman praktik matematika pada keanekaragaman budaya bagi anak – anak anggota PKH yang berada di tingkat SD kelas V dan VI. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi anak – anak tersebut, yaitu menyadari tentang pentingnya ilmu matematika di lingkungan sekitar, meningkatkan pemahaman numerasi berbasis etnomatika, dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika yang selanjutnya berimbas pada peningkatan prestasi belajar di sekolah.

II. MASALAH

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dianggap sulit bagi kebanyakan siswa. Selain diakibatkan oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa, hal ini juga disebabkan oleh ketidaksiapan sekolah dalam merancang metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kondisi ini juga diperparah dengan secara kultural siswa menganggap matematika sebagai sosok yang sangat menakutkan untuk dipelajari. Hal seperti ini juga dialami oleh anak – anak dari anggota Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada di wilayah Desa Alaang, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Walaupun memperoleh bantuan melalui PKH guna mendorong orang tua dalam menyekolahkan anak, prestasi anak – anak tersebut, khususnya pada mata pelajaran matematika dirasa tidak sebanding dengan bantuan yang diperoleh (Maro, 2020). Sesuai dengan hasil wawancara awal bersama beberapa anggota keluarga penerima PKH dari masing – masing kelompok di desa Alaang, disimpulkan bahwa terdapat dua permasalahan dasar yang mendasari rendahnya prestasi belajar anak pada mata pelajaran matematika, yaitu rendahnya pemahaman terkait ilmu matematika itu sendiri dan kurangnya metode pembelajaran matematika yang efektif dan menyenangkan. Dari kedua permasalahan dasar tersebut dapat diuraikan lagi ke dalam beberapa sub permasalahan, di antaranya: Rendahnya pemahaman dasar matematika; rendahnya pengetahuan anak tentang pentingnya ilmu matematika di kehidupan sehari – hari; tingginya anggapan yang membudaya tentang matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan; kurangnya pemahaman numerasi, khususnya berbasis etnomatika; dan rendahnya penerapan media dan metode pembelajaran numerasi berbasis etnomatika.

Permasalahan – permasalahan tersebut di atas tentunya dapat berdampak pada menurunnya pengetahuan dan cara berpikir anak terkait numerasi. Numerasi pada dasarnya bertujuan mengelola situasi atau memecahkan masalah dalam konteks nyata yang melibatkan informasi tentang ide – ide matematika yang direpresentasikan dalam berbagai cara. Dalam kehidupan sehari – hari tidak pernah terpisahkan dari ilmu matematika. Atas dasar hal tersebut matematika mulai diajarkan pada anak sejak usia dini, baik itu melalui proses pengajaran berpikir maupun perhitungan – perhitungan sederhana. Tanpa disadari proses pengajaran tersebut bukan hanya dijumpai setiap berada di kelas, tetapi pengalaman di luar kelas bahkan di luar sekolah lebih banyak dijumpai. Keadaan ini yang memunculkan pemahaman numerasi menjadi dasar untuk mengenal matematika lebih dalam, sehingga numerasi pada sekolah dasar dijadikan sebagai salah satu komponen dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman numerasi menjadi sangat penting karena menjadi dasar bagi anak – anak guna memperkirakan dan membuat keputusan solusi atas masalah nyata yang terjadi di kehidupan sehari – hari. Jika hal tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak buruk pada kehidupan anak di kemudian hari, baik itu sebagai pelajar di tingkatan yang lebih tinggi, bahkan di dunia kerja sekalipun. Atas dasar hal tersebut, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak – anak anggota penerima PKH di desa Alaang terkait numerasi dengan menggunakan pendekatan etnomatika, dimana kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan pendampingan belajar bagi anak – anak tersebut guna menambah wawasan terkait numerasi berbasis etnomatika dan seminar bagi para guru SD Negeri Alaang sebagai upaya keberlanjutan manfaat dari kegiatan pendampingan ini.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan langsung melalui pihak pengurus kelompok PKH di Desa Alaang yang sasarannya adalah anak – anak dari anggota penerima PKH di Desa Alaang, Kecamatan Alor Barat Laut (ABAL), Kabupaten Alor. Anak – anak yang akan dijadikan sebagai peserta kegiatan pengabdian ini adalah anak – anak yang berada di bangku pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas V

dan VI sekaligus guru Sekolah Dasar sebagai bentuk rencana tindak lanjut yang nantinya terlaksana di sekolah, dengan lokasi kegiatan berpusat di Aula Kantor Desa Alaang yang beralamat di Desa Alaang. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan atau pendampingan secara tatap muka dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan pelatihan atau pendampingan ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dan dimulai pada pertengahan bulan Agustus sampai dengan pertengahan bulan oktober tahun 2024 yang mana di dalamnya memuat beberapa bagian kegiatan pendampingan, yaitu penguatan dasar – dasar ilmu matematika bagi peserta, penggunaan metode dan media pembelajaran, maupun alat peraga matematika yang bernuansa budaya, dan peningkatan pemahaman numerasi berbasis etnomatika. Kegiatan pendampingan belajar ini terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu 1) pertemuan 1 s/d 4 mempelajari dasar – dasar materi matematika berupa operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, operasi bentuk aljabar, serta bangun datar dan bangun ruang, yang mana pembelajaran tersebut juga dilengkapi dengan beberapa contoh soal cerita yang berkaitan erat dengan kehidupan peserta dan permainan – permainan (*games*) matematika guna memotivasi semangat belajar peserta; 2) pertemuan 5 dan 6 mengenalkan beberapa alat peraga matematika beserta dengan cara penggunaannya, baik bagi peserta maupun guru kelas dari SD Negeri Alaang yang dilibatkan; dan 3) pertemuan 7 dan 8 mempelajari tentang numerasi berbasis etnomatika yang mana pertemuan ini juga melibatkan guru – guru sehingga materi yang diberikan ini dapat digunakan atau dikembangkan di sekolah paska kegiatan pendampingan ini.

Adapun langkah – langkah strategis yang dilakukan untuk merealisasikan kegiatan pendampingan ini adalah dengan pelaksanaan proses pendampingan yang direncanakan berlangsung selama ± 2 bulan dengan rincian 1 kali pendampingan dalam waktu 1 minggu dengan masing – masing kegiatan pendampingan selama 2 sampai dengan 3 jam. Sementara itu, nilai *pretest* pada pertemuan pertama dan nilai *posttest* pada pertemuan terakhir akan dilakukan perbandingan hasil analisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pendampingan ini. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan oleh tim yang secara keseluruhan berjumlah 11 orang yang terdiri dari 3 orang dosen dan 9 orang mahasiswa yang semuanya merupakan civitas akademika Universitas Tribuana Kalabahi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Desa Alaang merupakan salah satu dari 19 desa/kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki empat kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) yang mana 2 di antaranya merupakan mitra sasaran dari kegiatan PkM ini, yaitu kelompok Mawar dan kelompok Mahensah.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 15.00 s/d 17.00 WITA dan berlangsung selama 2 bulan (8 kali pertemuan), yaitu dimulai pada 16 Agustus sampai dengan 04 Oktober 2024. Kegiatan ini sepenuhnya dibiayai oleh Kemendikbudristek melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) dengan besaran dana $\pm 70\%$ dari total dana yang diajukan dalam proposal. Tim PkM ini beranggotakan 3 orang dosen dan 8 orang mahasiswa yang semuanya berasal dari Universitas Tribuana Kalabahi. Berdasarkan rencana awal, peserta kegiatan PkM ini merupakan anak – anak anggota penerima PKH Kelompok Mawar dan Kelompok Mahensah yang merupakan siswa/i kelas V dan VI, namun pada pelaksanaannya terdapat pula peserta kelas V dan VI yang berasal dari 2 kelompok PKH yang lain, bahkan peserta yang tidak menerima bantuan PKH. Selain itu, sasaran lain dari kegiatan PkM ini adalah para guru di SD Negeri Alaang sebagai upaya adanya keberlanjutan dari kegiatan PkM ini yang nantinya dapat dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan PkM ini diawali dengan kegiatan lapor diri kepada pemerintah Desa Alaang sekaligus berkoordinasi dengan pihak mitra sasaran, yaitu para ketua kelompok PKH, dan pihak sekolah guna memberi informasi kepada peserta terkait pelaksanaan kegiatan PkM ini. Kegiatan Lapor diri ini dilaksanakan pada Kamis, 25 Juli 2024 yang mana pelaksanaannya dilakukan setelah pengumuman kelolosan proposal untuk didanai oleh DRTPM.



Gambar 1. Foto tim PkM bersama Kepala Desa Alaang pada saat kegiatan lapor diri

Selanjutnya persiapan dilakukan oleh tim PkM selama \pm 3 minggu guna mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan dan berpusat di aula kantor desa Alaang yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran tatap muka yang seru dan menyenangkan. Adapun materi pembelajaran yang diberikan selama kegiatan pendampingan ini adalah materi matematika yang dipelajari di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan aplikasinya, permainan – permainan (*games*) matematika, pengenalan alat peraga matematika bernuansa budaya dan cara penggunaannya, serta pemahaman numerasi berbasis etnomatika. Uraian materi – materi yang diberikan dalam kegiatan pendampingan ini dipandang dapat memberikan jawaban atas tujuan dari kegiatan PkM ini, yaitu peningkatan pemahaman materi dasar matematika, kesadaran peserta tentang pentingnya ilmu matematika dan keseruan bermatematika, serta yang terpenting adalah peningkatan pemahaman peserta terkait numerasi berbasis etnomatika. Adapun pemateri selama kegiatan pendampingan ini adalah Tim PkM, baik itu dosen maupun mahasiswa.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan oleh Tim PkM (Dosen dan Mahasiswa)

Kegiatan PkM ini dapat dikatakan berhasil dikarenakan adanya peningkatan pencapaian peserta dari kegiatan PkM ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang merupakan hasil analisis terhadap indikator pencapaian sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PkM selama 2 bulan ini.

Tabel 1. Pencapaian Kegiatan PkM

No.	Indikator Pencapaian	Sebelum	Sesudah
1	Adanya peningkatan pemahaman materi dasar matematika	43,75 %	81,25 %

2	Adanya kesadaran anak tentang pentingnya mata pelajaran matematika	37,50 %	78,13 %
3	Adanya minimalisasi anggapan anak tentang mata pelajaran matematika yang menakutkan	40,63 %	84,38 %
4	Adanya pemahaman peserta dan guru sekolah dasar dalam penggunaan alat peraga matematika	12,50 %	100 %
5	Adanya peningkatan pemahaman numerasi berbasis etnomatika	12,50 %	87,50 %

Pencapaian kegiatan PkM pada tabel 1 merupakan hasil analisis dari tim PkM terhadap jawaban peserta kegiatan, baik itu secara lisan melalui tanya jawab maupun secara tertulis melalui *pretest* dan *posttest*. Kendati tujuan utama dari kegiatan PkM ini tercapai, yaitu adanya peningkatan pemahaman numerasi berbasis etnomatika dari peserta dan guru SD Negeri Alaang, tujuan lain yang tercapai dari kegiatan pendampingan belajar ini adalah adanya peningkatan pemahaman materi dasar matematika, adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya ilmu matematika, adanya minimalisasi anggapan tentang pelajaran matematika yang menakutkan, serta adanya pemahaman terkait penggunaan alat peraga matematika dari peserta dan guru. Hasil dari kegiatan PkM ini terasa sangat bermanfaat bagi peserta guna memantik semangat dan motivasi belajar peserta di sekolah yang tentunya akan berdampak prestasi belajar di sekolah, khususnya terkait numerasi. Selain itu para guru yang terlibat juga dapat menjadikan hasil dari kegiatan PkM ini sebagai salah satu rujukan yang dapat digunakan atau dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya terkait numerasi.

Kegiatan PkM ini ditutup dengan acara penutupan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 yang dihadiri oleh Pemerintah Desa Alaang, tim PkM, para ketua kelompok PKH, para guru SD Negeri Alaang, dan peserta kegiatan. Pada kesempatan ini pemerintah desa dan para guru sangat berterima kasih atas pelaksanaan kegiatan PkM ini dan berharap ke depannya kegiatan seperti ini dapat diperbanyak dan ditingkatkan (Manehat, 2024).



Gambar 3. Acara Penutupan Kegiatan PKM-PM

Acara penutupan ini disertakan dengan pemberian alat peraga matematika oleh Tim PkM kepada pihak sekolah sebagai upaya tindak lanjut atas kebermanfaatannya kegiatan PkM ini, dan penyerahan hadiah kepada peserta terbaik, serta penyerahan bantuan alat tulis menulis kepada seluruh peserta kegiatan PkM ini.

Kegiatan ini oleh pemerintah maupun masyarakat desa dirasa sangat bermanfaat, sehingga akan terus dilanjutkan dan bukan hanya melalui pihak pemerintah desa atau kelompok PKH, namun dapat juga melalui pihak sekolah, tempat ibadah, maupun kelompok masyarakat lainnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ketercapaian kegiatan PkM ini, maka kegiatan ini dikatakan berhasil karena telah menjawab tujuan utama dari kegiatan PkM, yaitu adanya peningkatan pemahaman numerasi berbasis etnomatika dari peserta dan guru SD Negeri Alaang. Selain itu, adanya peningkatan pemahaman materi dasar matematika, adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya ilmu matematika, adanya minimalisasi

anggapan tentang pelajaran matematika yang menakutkan, serta adanya pemahaman terkait penggunaan alat peraga matematika dari peserta dan guru dapat menjadi nilai tambah dari keberhasilan kegiatan PkM ini. Kegiatan PkM ini juga sangat dirasakan manfaatnya bagi pihak sekolah melalui para guru sebagai rujukan atau referensi yang baru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan numerasi.

Dengan berakhir kegiatan PkM ini, dan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan serta ketercapaian dari hasil kegiatan ini, maka tim PkM menyarankan agar kegiatan ini dapat terus dilanjutkan oleh pihak sekolah melalui para guru pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran terkait numerasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemendikbudristek yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan PkM ini, serta semua pihak yang telah membantu atau terlibat dalam kegiatan PkM ini, yaitu Kepala Desa Alaang bersama staf, para ketua kelompok PKH se-Desa Alaang, Kepala SD Negeri Alaang bersama para guru, dan siswa/i kelas V dan VI SD Negeri Alaang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2017). Ethnomathematics in Perspective of Sundanese Culture. *JME: Journal on Mathematics Education*, 8(1), 1–16. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jme/article/view/3877/pdf_1
- Fauzi, A., & Lu'luilmaknun, U. (2019). Etnomatematika pada Permainan Dengklaq Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 408. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2303>
- Harahap, S. Y., Khairani, M., & Masitoh, S. (2019). Logika (Vlog Matematika): Solusi dalam Menciptakan Generasi Cerdas dan Berbudaya. *Jurnal Equation*, 2(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/229577994.pdf>
- Irawan, A., Lestari, M., Rahayu, W., & Wulan, R. (2019). Ethnomathematics batik design Bali island. *Journal of Physics: Conference Series*, 1338(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1338/1/012045>
- Jera, R. P. (2020). Pendampingan Les Tambahan Mata Pelajaran Matematika di Taman Baca Gracia melalui Bimbingan Belajar Peserta Didik di Kelurahan Prailiu. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 2(03), 1–4. <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i03.1969>
- Khuzaini, N., & Santosa, R. H. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Trigonometri Menggunakan Adobe Flash CS3 Untuk Siswa SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 88–99. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.9681>
- Lestari, M., Irawan, A., Rahayu, W., & Parwati, N. W. (2018). Ethnomathematics Elements in Batik Bali Using Backpropagation Method. *Journal of Physics: Conference Series*, 1022(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1022/1/012012>
- Manehat, O. (2024, October 12). Kades Dan Masyarakat Alaang-Alor Apresiasi PkM Untrib, Siswa SD Dibekali Ilmu Dasar Matematika, Landers:Kuliah Saja Di UNTRIB. *Timor Daily News*. <https://www.timordailynews.com/kades-dan-masyarakat-alaang-alor-apresiasi-pkm-untrib-siswa-sd-dibekali-ilmu-dasar-matematika-landerskuliah-saja-di-untrib/>
- Maro, L. (2020). Pengaruh Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Mataru Timur Menggunakan Metode Chi-Kuadrat. *Jurnal Axiomath: Jurnal Matematika Dan Aplikasinya*, 2(2), 21–24. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/axiomath/article/view/691/501>
- Prahmana, R. C. I., Yudianto, W., Rosa, M., & Orey, D. C. (2021). Ethnomathematics: Pranatamangsa System and The Birth-Death Ceremonial in Yogyakarta. *JME: Journal on Mathematics Education*, 12(1), 93–112. <https://doi.org/10.22342/JME.12.1.11745.93-112>
- Risdiyanti, I., Prahmana, R. C. I., & Shahrill, M. (2019). Social Arithmetic Learning Trajectory Using Traditional Indonesian Games. *Online Basic Education*, 18(4), 2094–2108.
- Rosa, M., Ubiratan D', Daniel, A., Orey, C., Shirley, L., Alangui, W. V., Palhares, P., & Gavarrete, M. E. (2016). *Current and Future Perspectives of Ethnomathematics as a Program*. <http://www.springer.com/series/14352>
- Saparuddin Nur, A., Kartono, Zaenuri, Waluya, S. B., & Rochmad. (2020). Ethnomathematics Thought and Its Influence in Mathematical Learning. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(2), 205–223. <https://doi.org/10.24252/mapan.2020v8n2a3>
- Saparuddin Nur, A., Waluya, S. B., Rochmad, & Wardono. (2020). Contextual learning with Ethnomathematics in enhancing the problem solving based on thinking levels. *JRAMathEdu: Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 5(3), 331–344. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v5i3.11679>

Setiawan, F., & Sukamto. (2021). Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) Sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 339–345. <https://repository.um-surabaya.ac.id/6881/1/Isi.pdf>

Tout, D., & Gal, I. (2015). Perspectives on numeracy: Reflections from international assessments. *ZDM Mathematics Education*, 47.